

SKRIPSI

ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP FUNGSI IRIGASI PADI SAWAH DI DESA PULAU GODANG KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

MAI SINTA LESTARI
NPM : 220113002



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026**

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP FUNGSI IRIGASI
PADI SAWAH DI DESA PULAU GODANG KARI
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun Oleh:

MAI SINTA LESTARI
NIM : 220113002

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI TELUK
KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

MAI SINTA LESTARI

**ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP FUNGSI IRIGASI PADI SAWAH
DI DESA PULAU GODANG KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. MELI SASMI, SP., M.Si
NIDN. 1005057406


GUSTIA KUSUMA WARDANI, SP., M.Si
NIDN. 1001089103

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Ketua

Dr.Ir.Pebra Heriansyah,SP.,MP

.....

Sekretaris

Haris Susanto, SP.,M.MA

.....

Anggota

H. Mashadi, SP.,M.Si

.....

MENGETAHUI

DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN

Dr. Ir. PEBRA HERIANSYAH, SP., MP
NIDN. 1005029103

KETUA
PROGRAM STUDI

Dr. CHEZY WM. VERMILA, SP.,M.MA
NIDN. 1003118801

Tanggal Lulus 29 Juli 2026

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mai Sinta Lestari

NPM : 220113002

Program Studi : Agribisnis

Judul : Analisis Persepsi Petani Terhadap Fungsi Irigasi Padi Sawah
Di Desa Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah
Kabupaten Kuantan Singingi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 21 Juli 2026
Yang Membuat Pernyataan



Mai Sinta Lestari
NPM. 220113002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

-An-Najm 53:39

Tidak semua yang begadang itu produktif, tapi skripsi ini adalah bukti bahwa sebagian begadang memang ada hasilnya

"The flower that blooms in adversity is the most rare and beautiful of all."

-The Emperor (Mulan)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Persepsi Petani Terhadap Fungsi Irigasi Padi Sawah di Desa Pulau Godang Kari”**. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya. Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dan bimbingan dari segala pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Dr. Ir. Pebra Heriansyah, SP.,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Ibu Dr. Meli Sasmi, SP.,M.Si selaku dosen pembimbing 1 (Satu) yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Kesabaran dan motivasi yang diberikan menjadi dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Gustia Kusuma Wardani, SP.,M.Si dosen pembimbing 2 (Dua) yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan arahan yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik selama masa perkuliahan.
6. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Staf Sekretariat Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik selama masa perkuliahan.
7. Bapak Purmansyah selaku Pembimbing Lapangan Magang PT. RAPP ESTATE CERENTI, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
8. Teristimewa Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Basdiwan dan Ibu Wirna Epa, yang dengan ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang tak terhitung telah membimbing penulis sejak masa kecil hingga mencapai bangku perguruan tinggi. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap nasehat yang diberikan, dan setiap pengorbanan yang mengiringi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula atas cintanya yang tidak pernah berkurang dan dukungan yang tidak pernah berhenti menguatkan penulis sepanjang perjalanan pendidikan ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan dengan keberkahan dan kesehatan sepanjang usia. Aamiin.
9. Kepada saudara kandung tersayang, Kakak Wellia Sri Mai Dilva, Desbina Sagita Dilva, Abang Desripan Karisma dan Adik Muhammad Azan Subuhi, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, motivasi serta kontribusi tulus yang senantiasa diberikan

dalam berbagai aspek perjalanan hidup penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan dan rezekinya dalam setiap langkah kehidupan.

10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku pada Program Studi Agribisnis atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada sahabat terbaikku Deswita Sari dan Gustri Julianti Putri kalian adalah keluarga yang kupilih sendiri. Terima kasih telah menjadi pendengar setia, pemberi saran, dan penyemangat tanpa henti yang saling mengingatkan dan sama-sama berjuang serta selalu mensupport di masa perkuliahan.

12. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Mai Sinta Lestari, terimakasih telah bertahan sejauh ini. Terimakasih untuk setiap air mata yang jatuh, doa yang dipanjatkan, dan usaha yang mungkin tidak pernah dilihat oleh siapa pun. Dan untuk semua luka yang telah sembuh, doa yang perlahan menemukan jalannya, dan perjuangan yang akhirnya sampai tujuan. Terima kasih

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Teluk Kuantan, 21 Juli 2026

MAI SINTA LESTARI

ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP FUNGSI IRIGASI PADI SAWAH DI DESA PULAU GODANG KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

MAI SINTA LESTARI

Dibawah Bimbingan Meli Sasmi dan Gustia Kusuma Wardani
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRAK

Analisis persepsi petani terhadap fungsi irigasi pada usahatani padi sawah di Desa Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 sampai Juli 2026. Penentuan responden dilakukan secara purposive terhadap 30 petani padi sawah yang memanfaatkan irigasi. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert. Persepsi petani terhadap fungsi irigasi pada usahatani padi sawah memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,86 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan masing-masing variabel, ketersediaan air irigasi memperoleh nilai 1,87 (cukup baik), distribusi air irigasi 1,81 (cukup baik), kondisi saluran irigasi 1,66 (tidak baik), pemeliharaan irigasi 1,59 (tidak baik), partisipasi petani 1,64 (tidak baik), dan manfaat irigasi 2,61 (Sangat baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi padi sawah yang dihasilkan oleh 30 petani responden mencapai 26.200 kg per musim tanam dengan rata-rata produksi sebesar 873 kg per petani. Produktivitasnya sebesar 3.300,56 Kg/Ha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi irigasi telah memberikan manfaat bagi petani dalam mendukung kegiatan usahatani padi sawah, namun kondisi saluran irigasi masih memerlukan perbaikan agar fungsi irigasi dapat berjalan lebih optimal, serta kepedulian dan partisipasi petani perlu ditingkatkan dalam menjaga kondisi irigasi.

Kata Kunci : Persepsi Petani, Fungsi Irigasi, Produksi Padi Sawah.

**ANALYSIS OF FARMERS PERCEPTIONS REGARDING THE FUCTION
OF PADDY FIELD IRRIGATION IN PULAU GODANG KARI
VILLAGE KUANTAN TENGAH DISTRICT
KUANTAN SINGINGI REGENCY**

MAI SINTA LESTARI

Under the guidance of Meli Sasmi and Gustia Kusuma Wardani
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
Kuantan Singingi Islamic University, Teluk Kuantan 2026

ABSTRACT

Analysis perceptions regarding the function of irrigation in wetland rice farming in Pulau Godang Kari Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The research was conducted from May 2025 to July 2026. Respondents were selected purposively, consisting of 30 wetland rice farmers who utilize irrigation. The data used comprised both primary and secondary sources. Data analysis was performed using a descriptive quantitative approach with a Likert scale. Farmers perceptions of the irrigation function yielded an average score of 1.86, falling into the "fairly good" category. Regarding specific variables, irrigation water availability scored 1.87 (fairly good), irrigation water distribution, 1.81 (fairly good), irrigation channel condition 1.66 (poor), irrigation maintenance 1.59 (poor), farmer participation 1.64 (poor), and irrigation benefits, 2.61 (very good). The results indicate that the total wetland rice production from the 30 respondent farmers reached 26,200 kg per planting season, with an average production of 873 kg per farmer. Productivity stood at 3,300.56 kg/ha. The findings demonstrate that the irrigation system has benefited farmers by supporting their wetland rice farming activities, however, the condition of irrigation channels requires improvement to optimize irrigation functionality, and there is a need to enhance farmer awareness and participation in maintaining the irrigation infrastructure.

Keywords: Farmers Perceptions, Irrigation Function, Wetland Rice Production.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ***“Analisis Persepsi Petani Terhadap Fungsi Irigasi Padi Sawah di Desa Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.”***

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Dr.Meli Sasmi, SP., M.Si dan Dosen Pembimbing II yaitu Ibu Gustia Kusuma Wardani, SP., M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan dan Staf Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Orang tua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun keuangan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun apabila masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian di masa yang akan datang. Atas segala bantuannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, 12 Agustus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Padi	8
2.2 Produksi Padi	9
2.3 Irigasi	10
2.3.1 Jenis-Jenis Irigasi	11
2.3.2 Saluran Irigasi	13
2.3.3 Sumber Air Irigasi.....	15
2.3.4 Kualitas Irigasi	16
2.4 Fungsi Irigasi	18
2.5 Persepsi Petani	20
2.6 Partisipasi Petani.....	21
2.7 Skala Likert.....	22
2.8 Penelitian Terdahulu.....	23
2.9 Kerangka Pemikiran	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Metode Penentuan Sampel	27
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Analisis Data.....	29
3.6 Konsep Operasional.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Pulau Godang Kari	37
4.1.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Godang Kari.....	38
4.2 Karakteristik Responden.....	41
4.2.1 Umur Petani	42
4.2.2 Pendidikan Petani	45
4.2.3 Jenis Kelamin.....	48
4.2.4 Pengalaman Petani.....	49
4.3 Produksi Padi Sawah	52
4.4 Persepsi Petani Terhadap Fungsi Irigasi Padi Sawah	54
4.4.1 Ketersediaan Air Irigasi	54
4.4.2 Distribusi Air Irigasi	58
4.4.3 Kondisi Saluran Irigasi	61
4.4.4 Pemeliharaan Irigasi.....	64
4.4.5 Partisipasi Petani.....	67
4.4.6 Manfaat Irigasi	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	80
DOKUMENTASI.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Produksi Padi Provinsi Riau Tahun 2024.....	2
2.1 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Kategori Penilaian Skala Likert	31
3.2 Atribut Penilaian Irigasi	32
3.3 Instrumen Penilaian Persepsi Petani terhadap Fungsi Irigasi	33
4.1 Jumlah Penduduk Desa Pulau Godang Kari Berdasarkan Jenis Kelamin	38
4.2 Jumlah Penduduk Desa Pulau Godang Kari Berdasarkan Pendidikan	39
4.3 Sarana dan Prasarana di Desa Pulau Godang Kari.....	40
4.4 Data Persepsi Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur di Desa Pulau Godang Kari.....	43
4.5 Data Persepsi Petani Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Pulau Godang Kari.....	46
4.6 Data Persepsi Petani Padi Sawah Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pulau Godang Kari.....	48
4.7 Data Pengalaman Petani di Desa Pulau Godang Kari.....	50
4.8 Rata-Rata Skor variabel Ketersediaan air	55
4.9 Rata-Rata Skor variabel Distribusi Air Irigasi	58
4.10 Rata - Rata Skor Variabel Kondisi Saluran Irigasi	62
4.11 Rata - Rata Skor Variabel Pemeliharaan Irigasi	65
4.12 Rata- Rata Skor Variabel Partisipasi Petani.....	68
4.13 Rata - Rata Skor Variabel Manfaat Irigasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Luas Tanam dan Panen Padi Kecamatan Kuantan Tengah MT 2024.....	80
2. Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Pulau Godang Kari	81
3. Produksi Padi Sawah pada Musim Tanam Terakhir di Desa Pulau Godang Kari.....	82
4. Rata-Rata Nilai Variabel Ketersediaan Air(X1) dan Distribusi Air Irigasi(X2)	83
5. Rata - Rata Nilai Persepsi Variabel Kondisi Irigasi (X3) dan Pemeliharaan Irigasi (X4)	84
6. Rata- Rata Nilai Persepsi Variabel Partisipasi Petani (X5) dan Manfaat Irigasi (X6)	85
7. Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Persepsi Petani di Desa Pulau Godang Kari	86
8 Dokumentasi Penelitian	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Selain berperan penting dalam menyediakan bahan pangan, sektor ini juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, khususnya di wilayah pedesaan. Di tengah dinamika perubahan ekonomi global, pertanian tetap menjadi tulang punggung ketahanan pangan nasional, terutama dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan pertumbuhan jumlah penduduk (Syahyuti, 2013).

Padi merupakan salah satu komoditas utama dan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, sehingga peningkatan produksinya penting untuk menjaga ketahanan pangan. Ketersediaan air melalui sistem irigasi yang baik menjadi salah satu faktor kunci, karena padi sawah memerlukan pasokan air terus-menerus selama masa pertumbuhan. Kekurangan air akibat musim kemarau atau kerusakan jaringan irigasi dapat menyebabkan penurunan hasil panen yang signifikan (Subagyo, K. 2006). Provinsi Riau merupakan salah satu daerah penghasil padi yang cukup besar di Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi termasuk wilayah pertanian yang luas di provinsi ini. Data produksi padi di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan BPS Provinsi Riau tahun 2024 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Produksi Padi Provinsi Riau Tahun 2024

Kabupaten	Luas panen	Produksi
Kuantan Singingi	4,964.49	23,355.66
Indragiri Hulu	919.55	3,904.51
Indragiri Hilir	15,940.99	57,345.37
Pelalawan	7,690.02	30,557.48
Siak	5,886.27	25,987.43
Kampar	2,189.29	8,978.38
Rokan Hulu	1,225.50	5,365.22
Bengkalis	3,580.61	13,847.16
Rokan Hilir	8,169.71	36,232.86
Kepulauan Meranti	2,927.10	9,574.63
Kota Pekanbaru	5.09	20.93
Kota Dumai	2,923.35	6,886.08
Riau	56421,96	222,055,71

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau Tahun 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 Kabupaten Kuantan Singingi memiliki luas panen padi 4.964,49 dengan total produksi mencapai 23.355,66. Kabupaten Kuantan Singingi termasuk salah satu daerah penyangga produksi padi di Provinsi Riau. Namun, potensi lahan dan produktivitas di Kabupaten Kuantan Singingi masih belum maksimal. Salah satunya disebabkan oleh belum maksimalnya pemanfaatan irigasi di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu wilayah sentra pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani padi sawah. Dengan kondisi geografis yang didominasi lahan persawahan dan didukung sumber daya air dari sungai-sungai kecil di sekitarnya, Kecamatan Kuantan Tengah memiliki potensi pengembangan luas tanam dan panen padi yang cukup signifikan setiap musim tanam.

Irigasi adalah proses pemberian air ke lahan pertanian secara buatan dengan tujuan untuk menunjang pertumbuhan tanaman. Sistem irigasi yang baik tidak hanya mendukung produktivitas tanaman, tetapi juga meningkatkan efisiensi

penggunaan lahan, memperpendek masa tanam, serta memungkinkan penanaman lebih dari satu kali dalam setahun. Fungsi irigasi secara umum meliputi penyediaan air bagi tanaman, pengendalian kelembaban tanah, pencegahan kekeringan, pengelolaan air hujan, menjamin ketersediaan dan distribusi air yang tepat waktu dan merata dan bahkan membantu dalam pengendalian gulma dan hama (Soemarno, 2011).

Dalam budidaya padi, air memegang peranan penting untuk mencapai hasil produksi yang optimal. Padi memerlukan air dalam jumlah besar dan terus-menerus dari awal pembibitan hingga panen. Di era pertanian modern, irigasi juga berperan meningkatkan efisiensi air, produktivitas tanah, serta mendukung penyesuaian terhadap perubahan iklim.

Perbaikan irigasi diharapkan dapat membantu petani memperoleh produksi padi yang maksimal. Namun, hasil prasarvei menunjukkan bahwa irigasi yang digunakan masih mengalami beberapa kerusakan. Sejumlah penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa jaringan irigasi belum sepenuhnya mampu mengalirkan air ke lahan pertanian. Permasalahan umum yang sering muncul dalam pengelolaan irigasi adalah distribusi air yang tidak merata dan pemeliharaan jaringan yang kurang memadai, sehingga berdampak pada kinerja irigasi (Aini & Nadida, 2014). Permasalahan tersebut tentunya akan berdampak pada kinerja irigasi. Dalam penelitian Dadang Hidayat (2019) menyatakan bahwa permasalahan lain dalam penyediaan air irigasi terletak pada pengaturan, pendistribusian, operasi, dan pemeliharaan. Secara teknis, distribusi air irigasi sebenarnya dapat direncanakan secara akurat dan optimal dengan dukungan teknologi. Namun, masih terdapat kendala besar dari faktor nonteknis, seperti

aspek sosial, ekonomi, dan budaya pengguna air irigasi.

Persepsi petani terhadap fungsi irigasi menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan usahatani padi sawah. Petani sebagai pengguna langsung jaringan irigasi memiliki penilaian dan pandangan tersendiri terhadap kondisi, manfaat, serta pengelolaan irigasi yang ada di wilayah pertanian mereka. Persepsi yang baik terhadap fungsi irigasi dapat meningkatkan partisipasi petani dalam menjaga dan memelihara saluran irigasi, sedangkan persepsi yang kurang baik dapat mempengaruhi pemanfaatan irigasi dalam kegiatan usahatani padi sawah.

Partisipasi petani dalam pengelolaan dan pemeliharaan jaringan irigasi sangat diperlukan agar sistem irigasi dapat berfungsi dengan baik dan berkelanjutan. Keberhasilan pengelolaan irigasi tidak hanya bergantung pada kondisi fisik bangunan irigasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran, kepedulian, dan kerja sama antar petani dalam menjaga kebersihan serta kelancaran saluran irigasi. Oleh karena itu, persepsi petani terhadap fungsi irigasi menjadi salah satu faktor penting yang perlu diketahui dalam mendukung keberlangsungan usahatani padi sawah.

Salah satu desa di Kecamatan Kuantan Tengah yang memproduksi padi adalah Pulau Godang Kari. Luas lahan sawah di Desa Pulau Godang Kari mencapai 22,5 ha dengan saluran irigasi sepanjang ± 2.000 m. Sumber air irigasi bagi petani berasal dari Danau Koto Kari yang kemudian dialirkan ke sawah-sawah petani. Ketersediaan air irigasi belum optimal; pasokan air mencukupi pada musim hujan, namun terbatas pada musim kemarau. Distribusi air sering tidak merata akibat lemahnya koordinasi antarpetani, kerusakan saluran irigasi, serta penumpukan sampah yang menghambat aliran air. Oleh karena itu,

diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pemeliharaan jaringan irigasi, serta partisipasi aktif petani agar sistem irigasi dapat berfungsi secara berkelanjutan dan mendukung usahatani padi.

Berbagai penelitian telah dilakukan tentang saluran irigasi seperti pada penelitian Antuala (2024) penelitian tersebut berfokus pada penilaian petani terhadap fungsi irigasi tersier di kelurahan Dulomo. Selanjutnya penelitian Triyono (2019) meneliti tentang deskripsi layanan irigasi pada usahatani padi serta keterkaitannya dengan kesediaan petani membayar layanan irigasi (WTP). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini lebih berfokus pada analisis persepsi petani terhadap fungsi irigasi padi sawah di Desa Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari beberapa uraian permasalahan di atas, dan berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memilih petani padi sebagai objek penelitian dengan judul “ Analisis Persepsi Petani terhadap Fungsi Irigasi Padi Sawah di Desa Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi petani terhadap fungsi irigasi padi sawah di Desa Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis persepsi petani terhadap fungsi irigasi padi sawah di Desa Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam memahami persepsi petani terhadap fungsi irigasi padi sawah dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani mengenai pentingnya fungsi serta pengelolaan irigasi dalam mendukung kegiatan usahatani padi sawah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam upaya pengelolaan, perbaikan, dan pengembangan jaringan irigasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan petani.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Godang Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada analisis persepsi petani terhadap fungsi irigasi padi sawah dalam

mendukung kegiatan usahatani padi sawah. Penelitian ini membahas persepsi petani mengenai ketersediaan air irigasi, distribusi air, kondisi saluran irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi, partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi, serta manfaat irigasi bagi kegiatan usahatani padi sawah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran kuesioner kepada petani padi sawah yang menggunakan saluran irigasi di Desa Pulau Godang Kari. Populasi petani sawah di Pulau Godang Kari berjumlah 127 petani. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang petani yang dipilih secara purposive sampling dengan kriteria luas sawah 0,2 Ha – 0,5 Ha dan menggunakan saluran irigasi. Data produksi padi sawah adalah data periode Juni sampai Oktober.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan konsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Darmayanti, 2021).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman semusim dengan morfologi batang bulat dan berongga yang disebut jerami, serta daun memanjang dengan ruas searah batang. Pada fase vegetatif, batang utama dan anakan membentuk rumpun, sedangkan pada fase generatif membentuk malai yang terdiri dari sekumpulan bunga padi. Air sangat penting bagi pertumbuhan padi, berperan dalam pembentukan karbohidrat di daun, menjaga hidrasi protoplasma, serta pengangkutan dan translokasi makanan, unsur hara, dan mineral. Perkecambahan biji juga memerlukan air untuk mengaktifkan proses metabolisme di dalam biji. Padi dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan cara penanamannya padi sawah yang ditanam di lahan basah dengan penggenangan air, dan padi gogo yang ditanam di lahan kering tanpa genangan. Meskipun berbeda dalam cara penanaman, secara morfologis dan biologis, keduanya tidak memiliki perbedaan

yang signifikan perbedaan utama terletak pada kondisi lingkungan tempat tumbuhnya (Jonatan & Ogie, 2020).

2.2 Produksi Padi

Menurut Sofyan Assauri (2014) definisi produksi adalah kegiatan menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi, seperti tanah, tenaga kerja, dan keterampilan. Dengan demikian, produksi dapat dipahami sebagai proses transformasi faktor produksi untuk meningkatkan manfaat bentuk, waktu, dan tempat suatu barang atau jasa sehingga memenuhi kebutuhan manusia melalui mekanisme pertukaran. Pada tingkat usaha tani, tujuan utama adalah memperoleh laba maksimal; oleh karena itu petani perlu merencanakan dan menghitung secara cermat mutu dan kuantitas padi yang akan diproduksi dan dipasarkan untuk memaksimalkan keuntungan.

Produksi padi adalah jumlah atau banyaknya hasil padi yang dihasilkan oleh setiap hektar dari proses bercocok tanam padi yang dilakukan oleh petani pada satu kali musim tanam. Usaha tani merupakan suatu proses produksi, dalam proses produksi terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Usahatani adalah cara-cara petani mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarannya cabang usaha tani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan berkelanjutan.

2.3 Irigasi

Irigasi adalah penyediaan dan pengaturan air untuk mendukung pertumbuhan tanaman ketika air tanah tidak mencukupi. Jenisnya meliputi irigasi permukaan, rawa, air tanah, pompa, dan tambak. Tujuannya memberikan air secara teratur sesuai kebutuhan tanaman. Kebutuhan dan ketersediaan air harus seimbang agar sistem irigasi berfungsi sepanjang tahun; faktor seperti perkolasi, penggantian lapisan tanah, evapotranspirasi, dan curah hujan efektif memengaruhi kebutuhan air. Pembangunan saluran irigasi diperlukan untuk menjamin pasokan air di daerah irigasi (umumnya persawahan) yang jauh dari sumber permukaan sehingga produksi pangan tetap optimal (Karsa & Marpuhin, 2023).

Irigasi adalah penyediaan air yang diambil dari sungai atau bendung melalui saluran buatan untuk memenuhi kebutuhan pertanian. Istilah “irigasi” berasal dari kata Belanda “*irrigate*” yang berarti pengairan. Irigasi meliputi kegiatan penyediaan air untuk tambak, perikanan, perkebunan, ladang, sawah, dan keperluan usaha tani lainnya. (Wirosoedarmo, 1985).

Irigasi memiliki peranan penting bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Manfaatnya meliputi menjamin pasokan air untuk budidaya pertanian, mendukung produksi pakan ternak dari sawah yang digarap setiap tahun, dan fungsi-fungsi teknis seperti menstabilkan suhu tanah, mengurangi kerusakan tanaman akibat embun beku, serta melunakkan lapisan atas tanah sebelum penanaman (Fajriah, 2015). Menurut Sianipar, M.S. (2013) irigasi tidak hanya sekadar sarana penyedia air bagi lahan pertanian, tetapi juga memiliki peranan strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha tani secara menyeluruh.

Air merupakan salah satu faktor penentu dalam proses produksi pertanian. Oleh karena itu, investasi irigasi menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka penyediaan air untuk pertanian. Dalam memenuhi kebutuhan air untuk berbagai keperluan usaha tani, maka air (irigasi) harus diberikan dalam jumlah, waktu, dan mutu yang tepat, jika tidak maka tanaman akan terganggu pertumbuhannya yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi pertanian (Direktorat Pengelolaan Air, 2010)

Ketersediaan air irigasi untuk pengairan lahan pertanian menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh para petani karena apabila lahan persawahannya kekurangan air maka akan menjadi permasalahan dalam pertumbuhan padi dan akan menyebabkan produksi padi menjadi rendah. Dengan adanya bangunan irigasi petani akan lebih mudah dalam mengairi lahan pertanian sehingga apabila terjadi musim kemarau petani tidak akan kebingungan lagi dalam mengelola lahan pertanian karena sudah ada irigasi. Pengelolaan bangunan irigasi yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan produksi padi, seperti merawat dan membersihkan area irigasi yang dipenuhi oleh sampah atau rumput-rumputan di sekitar area irigasi, ini akan menjadi permasalahan apabila petani tidak berpartisipasi dalam pengelolaan bangunan irigasi.

2.3.1 Jenis-Jenis Irigasi

Ketersediaan air yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha tani. Berbagai sistem irigasi pun dikembangkan sesuai dengan kondisi lahan, potensi sumber air, dan perkembangan teknologi. Masing-masing sistem irigasi memiliki cara kerja dan keunggulan tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Oleh karena itu, pada bagian berikut

akan dijelaskan beberapa jenis irigasi yang umum digunakan dalam kegiatan pertanian.

1. Irigasi permukaan adalah sistem yang mengambil air langsung dari sungai melalui bendung atau bangunan pengambilan bebas, lalu mengalirkannya secara gravitasi melalui jaringan saluran primer, sekunder, dan tersier sampai ke lahan pertanian. Pengaturan aliran dilakukan dengan pintu air. Karena aliran bergantung pada gravitasi, bagian lahan yang lebih tinggi cenderung mendapatkan air lebih dahulu. Metode ini adalah yang paling umum digunakan secara global. Irigasi permukaan yang kurang terkontrol disebut irigasi banjir atau basin, yaitu merendam lahan hingga ketinggian tertentu dengan kelebihan air. Jika dikelola, irigasi permukaan dapat dilakukan dengan mengalirkan air di antara guludan (*furrow*) atau batas-batas lahan. (Kholid, 2009) dalam (Muhammad Haerul et al., 2024).
2. Menurut Soemarno, (2011) Irigasi pompa digunakan untuk mengalirkan air dari sumber yang berada di bawah permukaan lahan pertanian. Sistem ini sangat berguna di daerah yang tidak memiliki jaringan irigasi teknis atau topografi yang tidak memungkinkan pengairan secara gravitasi.
3. Irigasi tetes adalah suatu sistem pemberian air melalui pipa atau selang berlubang dengan menggunakan tekanan tertentu, dimana air yang keluar berupa tetesan-tetesan langsung pada daerah perakaran tanaman. Tujuan dari irigasi tetes adalah untuk memenuhi kebutuhan air tanaman tanpa harus membasahi keseluruhan lahan, sehingga mereduksi kehilangan air akibat penguapan yang berlebihan, pemakaian air lebih efisien,

mengurangi limpasan, serta menekan dan mengurangi pertumbuhan gulma. Ciri- ciri irigasi tetes adalah debit air kecil selama periode waktu tertentu, interval (selang) yang sering, atau frekuensi pemberian air yang tinggi, air diberikan pada daerah perakaran tanaman, aliran air bertekanan dan efisiensi serta keseragaman pemberian air lebih baik (Sudjarwadi, 1990) dalam (Zulkarnain, 2018).

4. Irigasi Teknis adalah sistem irigasi yang dirancang secara permanen dan dilengkapi dengan infrastruktur bangunan pengatur, pengambil, dan penyalur air seperti bendung, saluran primer, sekunder, tersier, serta pintu air. Sistem ini dibangun berdasarkan perencanaan teknik sipil dan hidrolika untuk memastikan distribusi air dapat dilakukan secara efisien, tepat waktu, dan merata ke seluruh lahan pertanian. Irigasi teknis memungkinkan pengaturan volume dan waktu pengairan secara lebih terkontrol dibanding irigasi non-teknis atau semi-teknis, sehingga cocok untuk mendukung intensifikasi pertanian (Soewarno, 1995).
5. Irigasi bawah permukaan (*subsurface irrigation*) adalah salah satu inovasi teknologi di bidang pertanian yang lebih efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan air tanaman dengan cara memberikan air langsung pada zona perakaran tanaman sesuai dengan kebutuhan tanaman sehingga menghemat tenaga kerja dalam hal penyiraman tanaman (Kasiran, 2006) dalam (Desy Arisianti, 2019).

2.3.2 Saluran Irigasi

Saluran irigasi adalah saluran bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian,

pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi (Mawardi Erman, 2007) dalam (Adolph, 2016).

1. Saluran irigasi primer adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari bangunan utama, saluran induk atau primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap dan bangunan pelengkapya (Hansen Vaughn E, 1992) dalam (Adolph, 2016). Saluran irigasi primer merupakan saluran irigasi utama yang membawa air masuk kedalam saluran sekunder. Air yang sudah masuk ke dalam irigasi sekunder akan diteruskan ke saluran irigasi tersier. Bangunan saluran irigasi primer umumnya bersifat permanen yang sudah dibangun oleh pemerintah melalui Dinas Pekerjaan Umum atau daerah setempat.
2. Saluran Irigasi Sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari saluran pembuangannya, saluran bagi, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap dan bangunan pelengkapya. Saluran yang membawa air dari saluran primer ke petak-petak tersier yang dilayani oleh saluran sekunder tersebut. Batas ujung saluran ini adalah pada bangunan sadap terakhir. Fungsi dari saluran irigasi sekunder ini adalah membawa air yang berasal dari saluran irigasi primer dan diteruskan ke saluran irigasi tersier (Hansen Vaughn E, 1992) dalam (Adolph, 2016).
3. Saluran irigasi tersier terdiri dari beberapa petak kuarter, masing-masing seluas kurang lebih 8 sampai dengan 15 hektar. Petak tersier sebaiknya berbatasan langsung dengan saluran sekunder atau saluran primer. Sedapat mungkin dihindari petak tersier yang terletak tidak secara langsung di sepanjang jaringan saluran irigasi utama, karena akan

memerlukan saluran muka tersier yang membatasi petak-petak tersier lainnya (Dewi Ramadhani, 2023).

2.3.3 Sumber Air Irigasi

Sumber air irigasi adalah segala bentuk sumber daya air yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman pada lahan pertanian melalui suatu sistem irigasi. Sumber air ini diambil, diatur, dan disalurkan ke lahan melalui jaringan irigasi yang dirancang untuk mendistribusikan air secara teratur, terukur, dan merata. Sumber air dalam irigasi dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan :

1. Mata Air, yaitu air yang terdapat di dalam tanah, seperti sumur, air artesis, dan air tanah. Air tersebut banyak mengandung zat terlarut sehingga mineral unsur hara tanaman sangat kurang dan pada umumnya konstan.
2. Air Sungai, yaitu air yang terdapat di atas permukaan tanah. Air tersebut banyak mengandung lumpur yang mengandung mineral sebagai bahan makan makanan, sehingga sangat baik untuk pemupukan dan juga suhunya lebih rendah daripada suhu atmosfer. Air sungai ini berasal dari dua macam sungai, yaitu sungai kecil yang debit airnya berubah-ubah dan sungai besar
3. Air Waduk, yaitu air yang terdapat di permukaan tanah, seperti pada sungai. Tetapi air waduk sedikit mengandung lumpur, sedangkan zat terlarutnya sama banyaknya dengan air sungai. Air waduk di sini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu waduk alami dan waduk buatan manusia. Air waduk juga dibedakan menjadi dua macam menurut

keuntungan yang diperoleh, yaitu waduk multi purpose atau waduk dengan keuntungan yang diperoleh lebih dari satu. Misalnya air waduk selain untuk pertanian juga untuk perikanan, penanggulangan banjir, pembangkit listrik dan pariwisata. Tetapi ada juga waduk yang hanya digunakan untuk pertanian saja.

2.3.4 Kualitas Irigasi

Menurut Kusmanto, (2010) Kualitas irigasi ditentukan oleh kemampuan sistem irigasi dalam menyediakan air secara tepat waktu, dalam jumlah yang sesuai, dan dengan distribusi yang merata ke seluruh areal pertanian. Kualitas irigasi yang baik tidak hanya ditinjau dari aspek teknis seperti volume dan tekanan air, tetapi juga dari efisiensi penggunaan air, kemudahan pengelolaan, serta keberlanjutan sistem dalam jangka panjang. Ia menekankan bahwa irigasi yang berkualitas mampu meningkatkan produktivitas tanaman, menjaga kesuburan tanah, dan mengurangi kerugian air akibat kebocoran atau penguapan yang berlebihan. Oleh karena itu, pengelolaan irigasi yang baik harus mempertimbangkan integrasi antara teknologi, partisipasi petani, dan dukungan kelembagaan.

Irigasi yang baik adalah sistem penyediaan air yang dapat memenuhi kebutuhan tanaman secara konsisten, merata dan efisien. Sistem ini memastikan air disuplai tepat ke zona akar. Keberadaan irigasi akan sangat mendukung rantai produksi tanaman dari mulai tumbuh sampai berproduksinya tanaman. Dengan demikian tanpa adanya sistem irigasi yang memadai maka sistem produksi pangan tidak dapat berjalan secara maksimal.

Menurut Direktorat Sumber Daya Air (2013), jaringan irigasi merupakan suatu kesatuan bangunan dan saluran yang berfungsi untuk menyediakan, membagi, mengatur, serta membuang air irigasi guna menunjang usaha pertanian. Saluran irigasi yang baik harus mampu menyalurkan air secara tepat waktu, tepat jumlah, dan berkesinambungan sesuai kebutuhan tanaman. Selain itu, jaringan irigasi juga harus dilengkapi dengan bangunan pengatur dan bangunan ukur sehingga distribusi air dapat dilakukan secara adil dan efisien, serta mampu meminimalkan kehilangan air akibat rembesan, kebocoran, maupun pengoperasian yang kurang baik. Dengan adanya sistem drainase yang memadai, kelebihan air di lahan pertanian dapat dibuang dengan lancar sehingga tidak mengganggu pertumbuhan tanaman

Secara umum, kebutuhan air untuk tanaman padi dalam perencanaan jaringan irigasi di Indonesia dinyatakan dalam satuan liter per detik per hektar (L/det/ha). Berdasarkan pedoman Kriteria Perencanaan Irigasi KP-01, kebutuhan air irigasi padi umumnya berkisar antara 0,8–1,5 L/det/ha pada kondisi rata-rata dan dapat mencapai sekitar 1,5–2,5 L/det/ha pada saat kebutuhan puncak, tergantung pada kondisi iklim, jenis tanah, pola tanam, dan tahap pertumbuhan tanaman. Dengan demikian, suatu saluran irigasi dapat dikatakan mencukupi apabila debit yang dialirkan mampu memenuhi kebutuhan air lahan sawah sesuai luas areal yang dilayani dan memperhitungkan efisiensi jaringan irigasi. Pemenuhan debit yang cukup akan mendukung kelancaran budidaya padi, menjaga ketersediaan air selama musim tanam, dan pada akhirnya meningkatkan hasil produksi pertanian (Haris, 2020).

2.4 Fungsi Irigasi

Irigasi adalah usaha untuk menyediakan dan mengatur air secara buatan dari sumber air yang tersedia ke lahan pertanian. Air ini dialirkan secara teratur ke tanaman sesuai dengan kebutuhan, terutama ketika air yang ada di tanah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan tanaman. Irigasi memiliki banyak manfaat dan jenis yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi lahan, sumber air, dan jenis tanaman yang ditanam. Irigasi memberikan banyak manfaat bagi pertanian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa manfaat irigasi adalah:

- a. Membasahi tanah, menyuburkan tanah, dan mengurangi kerusakan tanah.

Irigasi berperan penting dalam menjaga kelembapan tanah pada tingkat optimal yang dibutuhkan oleh tanaman. Air irigasi membantu melarutkan unsur hara di dalam tanah sehingga lebih mudah diserap oleh akar tanaman. Selain itu, irigasi berkontribusi dalam memperbaiki struktur tanah, terutama pada tanah yang keras atau kering. Dengan aliran air yang teratur, irigasi juga dapat mengurangi risiko erosi tanah akibat angin atau hujan deras. Sistem irigasi yang baik juga membantu mencegah salinisasi (penumpukan garam dalam tanah) yang biasa terjadi di lahan kering, serta mencegah degradasi dan kerusakan tanah secara keseluruhan (Karsa & Marpuhin, 2023).

- b. Menjamin ketersediaan air meskipun pada musim kemarau, Salah satu manfaat utama irigasi adalah kemampuannya menyediakan air secara berkelanjutan, termasuk pada musim kemarau. Pada saat curah hujan sangat rendah atau tidak ada sama sekali, irigasi memastikan bahwa

tanaman tetap mendapatkan asupan air yang cukup untuk proses fotosintesis, pertumbuhan, dan pembentukan hasil panen. Sistem irigasi, baik berupa irigasi permukaan, irigasi tetes, maupun irigasi sprinkler, memungkinkan petani untuk tetap bercocok tanam dan menjaga produktivitas lahan tanpa tergantung sepenuhnya pada musim hujan (Muzdalifah, 2014).

- c. Menurunkan suhu tanah, Paparan sinar matahari yang intens di siang hari dapat menyebabkan suhu tanah meningkat tajam, yang berdampak negatif pada pertumbuhan akar dan fungsi fisiologis tanaman. Irigasi membantu menurunkan suhu tanah dengan cara menyerap panas dan menciptakan lingkungan mikro yang lebih sejuk. Suhu tanah yang terjaga dapat mengurangi stres tanaman, mempertahankan aktivitas mikroorganisme tanah, serta meningkatkan efisiensi proses fotosintesis dan respirasi tanaman. Hal ini secara langsung berdampak pada pertumbuhan yang lebih optimal dan hasil panen yang lebih baik (Firmansyah *et al.*, 2021)
- d. Menghasilkan tanaman berkualitas, Penyediaan air yang memadai dan tepat waktu melalui irigasi sangat menentukan kualitas hasil pertanian. Tanaman yang mendapatkan air sesuai kebutuhan tumbuh lebih sehat dan menghasilkan produk dengan karakteristik fisik dan kimia yang lebih baik, seperti rasa yang lebih manis, warna yang cerah, tekstur yang baik, dan kandungan gizi yang lebih tinggi. Dalam komoditas hortikultura dan buah-buahan, irigasi yang optimal juga membantu meningkatkan daya simpan dan nilai jual hasil panen. Irigasi yang efisien dan terencana

membantu petani menjaga mutu hasil tani secara konsisten, sehingga dapat memenuhi standar pasar lokal maupun ekspor (Dwi Lestari et al., 2021).

Dengan segala manfaatnya, irigasi tidak hanya menjadi teknologi dalam pertanian modern, tetapi juga merupakan solusi strategis untuk menjawab tantangan yang dihadapi sektor ini. Dengan memastikan ketersediaan air yang cukup dan teratur, irigasi menjadi fondasi bagi pertanian yang berkelanjutan dan terus berkembang. Oleh karena itu, investasi dan perhatian terus-menerus terhadap pengembangan sistem irigasi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Sedangkan menurut (Sudjarwadi, 2007) dalam jurnal Aisyah S, (2020) fungsi irigasi yaitu antara lain: 1.Menyediakan kebutuhan air tanaman 2.Menyelamatkan ketersediaan air apabila terjadi hambatan 3.Menurunkan suhu tanah 4.Memangkas kerusakan yang diakibatkan frostasi 5.Melunakkan lapis keras pada saat pengolahan tanah.

2.5 Persepsi Petani

Persepsi adalah proses pengorganisasian dan interpretasi terhadap rangsangan yang diterima individu sehingga memperoleh makna, serta merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri. Tindakan atau respons yang muncul dari persepsi dapat berbentuk beragam, dan rangsangan mana yang memicu respons bergantung pada perhatian individu tersebut(Armia, 2019).

Persepsi petani merupakan penilaian atau pandangan petani terhadap suatu objek, kondisi, maupun kegiatan yang berkaitan dengan usahatani yang dijalankan. Persepsi petani dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan,

pengalaman bertani, lingkungan sosial, serta kondisi ekonomi petani. Persepsi yang baik terhadap suatu sarana pertanian akan mendorong petani untuk lebih aktif dalam memanfaatkan dan menjaga sarana tersebut dalam kegiatan usahatani (Amrullah et al., 2019).

Persepsi petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, umur, lingkungan sosial, serta intensitas interaksi petani dengan penyuluh maupun kelompok tani. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan setiap petani memiliki penilaian yang berbeda terhadap suatu program atau fasilitas pertanian (Ali et al., 2019).

Persepsi petani terhadap fungsi irigasi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam menjaga dan memelihara jaringan irigasi. Semakin baik persepsi petani terhadap manfaat irigasi, maka semakin tinggi pula tingkat kepedulian dan keterlibatan petani dalam pengelolaan irigasi untuk mendukung kegiatan usahatani padi sawah.

2.6 Partisipasi Petani

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi tidak hanya berupa kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu program (Koampa et al., 2015).

Partisipasi petani adalah keterlibatan petani baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan pertanian, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, hingga evaluasi kegiatan pertanian. Partisipasi petani sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sarana pertanian, termasuk

pengelolaan jaringan irigasi. Tingkat partisipasi petani dapat dipengaruhi oleh kesadaran, pengetahuan, pengalaman, dan persepsi petani terhadap manfaat yang diperoleh (Fangohoi, 2023).

2.7 Skala Likert

Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya (Likert, 1932) dalam (Budiaji, 2013).

Menurut Sugiyono (2014) dalam (Kurniawati & Judisseno, 2022) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik ini dinilai efektif membuktikan efektifitas dari bidang yang dibahas dan dengan responden yang tersedia bisa menghasilkan hasil penelitian yang baik, selain itu juga terdapat observasi dimana meneliti dan mengamati keadaan yang sedang terjadi kemudian dokumentasi berupa gambar untuk memberikan bukti jelas suasana secara visual. Hasil penelitian akan berupa deskripsi dari proses pengambilan, pengolahan dan analisis data.

Dalam penelitian ini digunakan tiga kategori penilaian, yaitu Tidak Baik (skor 1), Cukup Baik (skor 2), dan Sangat Baik (skor 3). Penggunaan tiga kategori tersebut bertujuan untuk mempermudah petani dalam memahami pertanyaan kuesioner serta mengurangi keraguan dalam memilih jawaban, sehingga

diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih representatif mengenai persepsi petani terhadap fungsi irigasi padi sawah.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul “Analisis persepsi petani terhadap fungsi irigasi padi sawah di Desa Pulau Godang Kari ”. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

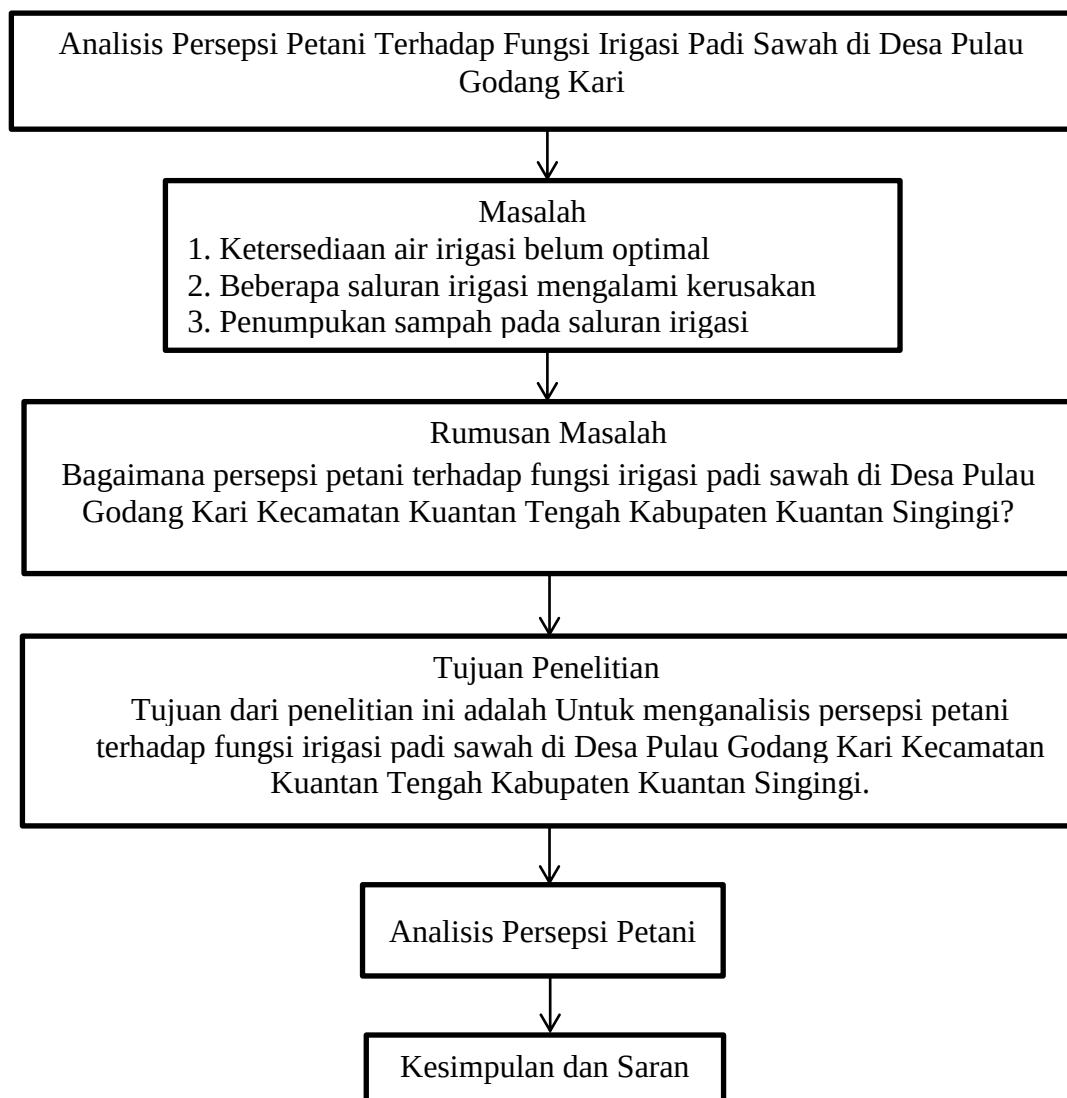
No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Antuala, 2024)	Persepsi petani terhadap penggunaan sarana irigasi tersier pertanian di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan kota utara	Survey Kuantitatif	Hasil penelitian di Kelurahan Dulomo Utara, Kecamatan Kota Utara menunjukkan bahwa perilaku petani pemilik, penyewa, dan penggarap tergolong cukup baik dengan rata-rata skor 2,30. Hal ini terlihat dari upaya petani dalam merawat irigasi tersier sehingga air irigasi tetap tersedia pada musim tanam dan distribusinya merata. Persepsi petani terhadap penggunaan sarana irigasi tersier juga tergolong baik dengan rata-rata skor 2,44, karena pengelolaan yang dilakukan dinilai mampu memberi manfaat dan meningkatkan hasil panen padi sawah.
2	(Lasmana & Milo, 2018)	Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi Air Tanah Guna Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Air Irigasi pada Daerah Irigasi di Kabupaten	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data	Hasil penelitian menunjukkan evaluasi menunjukkan bahwa 5 sumur bor di Kecamatan Insana Utara memiliki kinerja rendah, yaitu di bawah 50% (kategori buruk). Kondisi mesin pompa, rumah pompa,

		Timor Tengah Utara (Studi Kasus di Kecamatan Insana Utara)	diperoleh melalui survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi infrastruktur jaringan irigasi air tanah (JIAT), dokumentasi teknis, serta wawancara mengenai partisipasi petani. Penilaian kinerja dilakukan dengan mengacu pada <i>PERMEN PUPR No. 23 Tahun 2015</i> tentang Pengelolaan Aset Irigasi.	jaringan pipa, dan komponen pendukung lainnya mengalami kerusakan berat, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan air irigasi secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur JIAT secara terencana untuk mendukung keberlanjutan irigasi dan peningkatan produktivitas pertanian di daerah tersebut.
3.	(Triyono, 2019)	Persepsi Petani Padi terhadap Layanan Irigasi di Daerah Istimewa Yogyakarta	Analisis Deskriptif	Secara umum layanan irigasi untuk usahatani padi di Daerah Istimewa Yogyakarta masih dalam kategori baik. Indikator layanan irigasi yang masih buruk adalah jumlah sampah anorganik padat yang masih melimpah berpotensi merusak saluran irigasi. Sementara itu kesediaan petani membayar iuran irigasi (WTP) masih tergolong rendah. Keengganan petani membayar iuran irigasi ini dimungkinkan karena layanan irigasi secara umum sudah baik.
4	(Prima Eko Agustyaw	Pengelolaan Saluran Irigasi Guna	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan irigasi di

	an & Sabilla, 2021)	Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan	penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Data yang digunakan meliputi data primer (didapat melalui observasi lapangan & wawancara petani terkait kondisi irigasi, mekanisme pengembangan , pengelolaan jaringan irigasi, dan produksi padi) serta data sekunder (didapat dari BPS dan Dinas Pertanian	Desa Jubel Kidul dilakukan dengan memanfaatkan air hujan pada musim tanam pertama, dan menggunakan pompa diesel yang menyalurkan air dari Waduk Gondang pada musim tanam kedua. Pengelolaan air dilakukan secara gotong royong oleh kelompok tani melalui lembaga HIPPA (Himpunan Pemakai Air). Debit air irigasi dinilai sudah cukup memenuhi kebutuhan sawah, meskipun jarak sumber air ke lahan cukup jauh sehingga memerlukan biaya operasional tambahan. Selain itu, keberhasilan produktivitas pertanian juga dipengaruhi oleh varietas padi yang digunakan dan keterbatasan pupuk subsidi yang tersedia bagi petani. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan saluran irigasi secara partisipatif dan berkelanjutan agar penyediaan air tetap terjaga dan produktivitas pertanian dapat meningkat.
--	---------------------	--	---	---

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan dan menghubungkan berbagai konsep, teori, serta fakta yang relevan dengan topik penelitian atau permasalahan yang dibahas. Kerangka pemikiran berfungsi sebagai pedoman dalam memahami hubungan antarvariabel penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Pulau Godang Kari, yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Pulau Godang Kari dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian padi yang tinggi dengan luas lahan yang cukup signifikan dan keberadaan sistem irigasi yang aktif berfungsi untuk menunjang pengairan sawah dalam meningkatkan produksi padi di desa tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2025 sampai dengan Juli 2026. Dengan prosedur kegiatan meliputi survei lapangan, penyusunan proposal, seminar proposal, pengambilan data, analisis data, penyusunan laporan akhir, seminar hasil, hingga ujian komprehensif.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih secara sengaja dari petani padi di Desa Pulau Godang Kari yang memenuhi kriteria telah bertani minimal tiga tahun, menggunakan sistem irigasi dalam usaha taninya, dan bersedia memberikan informasi melalui wawancara atau kuesioner. Pemilihan purposive sampling dimaksudkan agar data yang diperoleh relevan untuk mengetahui persepsi petani terhadap fungsi irigasi pada padi sawah. Menurut data BPP Kecamatan Kuantan Tengah data populasi petani padi di Desa Pulau Godang Kari

berjumlah 127 orang. Dari populasi tersebut, 30 petani dijadikan sampel dengan kriteria luas sawah 0,2 Ha – 0,5 Ha dan menggunakan saluran irigasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan 4 cara diantaranya observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan, sehingga data yang diperoleh bersifat nyata dan objektif. Observasi ini didukung dengan dokumentasi berupa foto atau video sebagai bukti visual kondisi riil di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik observasi dilakukan secara langsung dilapangan untuk melihat kondisi saluran irigasi, sistem pengairan yang digunakan oleh petani serta proses budidaya padi.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban berdasarkan pengalamannya. Hasil wawancara juga didokumentasikan melalui rekaman suara, catatan, maupun transkrip untuk mendukung keabsahan data.
3. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai data diri mereka atau hal-hal yang mereka ketahui. Proses pengisian kuesioner juga didokumentasikan melalui daftar hadir responden dan penyimpanan salinan kuesioner yang telah diisi sebagai data pendukung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan data atau informasi secara sistematis agar dapat digunakan sebagai bukti, referensi, atau sumber informasi di kemudian hari.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitian dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani Desa Pulau Godang Kari dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis dan kunjungan lapangan.
2. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh melalui Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dan dengan memanfaatkan hasil penelitian terdahulu sebagai pembandingan.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Irsyadi, 2012), analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan.

Skala likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kuisisioner. Skala likert adalah skala yang berdasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan (Martina et al., 2023).

Menurut Pradayana dalam Antuala (2024) teknik pengukuran menggunakan skala Likert untuk menilai persepsi dan penilaian petani padi terhadap fungsi irigasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui persepsi petani terhadap penggunaan sarana irigasi. Skala Likert adalah skala analogi yang umum dipakai dalam kuesioner survei dan banyak digunakan dalam penelitian survei. Pada penelitian ini digunakan skala dengan tiga pilihan jawaban, yaitu berikut :

Sangat Baik : 3

Cukup Baik : 2

Tidak Baik : 1

Hal ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Menurut Antuala (2024) data yang terkumpul dikategorikan menggunakan rumus berikut.

$$I = \frac{\text{Jarak}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Keterangan :

I = Kelas Interval

Jarak = Persentase skor tertinggi dikurangi persentase skor terendah

Jumlah Kelas = Jumlah kelas yang dibutuhkan.

Berdasarkan rumus interval yang telah ditetapkan, persepsi petani serta penilaian petani terhadap sarana irigasi dapat dihitung dan diklasifikasikan menggunakan rumus tersebut.

$$I = \frac{3-1}{3} = \frac{2}{3} = 0,66$$

Sehingga diperoleh nilai interval kelas sebesar 0,66. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka kategori penilaian persepsi petani terhadap fungsi irigasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Skala Likert

Interval Nilai	Kategori
1.00 - 1.66	Tidak Baik
1.67 - 2.33	Cukup Baik
2.34 - 3.00	Sangat Baik

Sumber: Diolah penulis berdasarkan Antuala et al. (2024)

Nilai yang diperoleh dari hasil jawaban responden kemudian dihitung rata-ratanya untuk mengetahui tingkat persepsi dan penilaian petani terhadap fungsi irigasi. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai persepsi petani padi terhadap penggunaan sarana irigasi dalam kegiatan pertanian.

Adapun indikator penilaian irigasi dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Atribut Penilaian Irigasi

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Ketersediaan air (x_1)	1. Ketersediaan air saat musim tanam($x_{1.1}$) 2. Ketepatan waktu pengairan ($x_{1.2}$) 3. Kecukupan volume air($x_{1.3}$)	1 : Tidak Baik 2 : Cukup Baik 3 : Sangat Baik	(Antuala et al., 2024)
2.	Distribusi Air Irigasi (x_2)	1. Kelancaran aliran air ($x_{2.1}$) 2. Pemerataan distribusi air ($x_{2.2}$) 3. Kemudahan memperoleh air ($x_{2.3}$)	1 : Tidak Baik 2 : Cukup Baik 3 : Sangat Baik	(Armia, 2019)
3.	Kondisi Saluran Irigasi(x_3)	1. Kebersihan saluran ($x_{3.1}$) 2. Kondisi fisik saluran ($x_{3.2}$) 3. Kelancaran fungsi saluran ($x_{3.3}$)	1 : Tidak Baik 2 : Cukup Baik 3 : Sangat Baik	(Antuala et al., 2024)
4.	Pemeliharaan Irigasi(x_4)	1. Kegiatan pembersihan saluran ($x_{4.1}$) 2. Perbaikan saluran ($x_{4.2}$) 3. Kepedulian terhadap irigasi ($x_{4.3}$)	1 : Tidak Baik 2 : Cukup Baik 3 : Sangat Baik	(Armia, 2019)
5	Partisipasi Petani(x_5)	1. Keikutsertaan gotong royong ($x_{5.1}$) 2. Keterlibatan dalam pengelolaan irigasi ($x_{5.2}$) 3. Kerja sama antarpetani ($x_{5.3}$)	1 : Tidak Baik 2 : Cukup Baik 3 : Sangat Baik	(Budhi & Aminah, 2019)
6	Manfaat Irigasi(x_6)	1. Membantu kegiatan usahatani ($x_{6.1}$) 2. Mempermudah pengairan sawah ($x_{6.2}$) 3. Mendukung kelancaran budidaya padi ($x_{6.3}$)	1 : Tidak Baik 2 : Cukup Baik 3 : Sangat Baik	(Antuala et al., 2024)

Sumber: Hasil adaptasi dan modifikasi dari Antuala et al. (2024), Armia (2019), dan Budhi & Aminah (2019).

Untuk menentukan skor dari setiap indikator variabel digunakan instrumen seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Persepsi Petani terhadap Fungsi Irigasi

Variabel	Indikator	Tidak Baik (1)	Cukup Baik (2)	Sangat Baik (3)	Referensi
Ketersediaan air	Ketersediaan air saat musim tanam	Air sering tidak tersedia saat dibutuhkan petani.	Air tersedia, tetapi kadang mengalami kekurangan.	Air selalu tersedia sesuai kebutuhan selama musim tanam.	(Antuala et al., 2024)
	Ketepatan waktu pengairan	Pengairan sering terlambat atau tidak sesuai jadwal.	Pengairan umumnya tepat waktu, namun sesekali terlambat.	Pengairan selalu tepat waktu sesuai kebutuhan tanaman.	(Antuala et al., 2024)
	Kecukupan air irigasi	Volume air tidak mencukupi kebutuhan sawah.	Volume air cukup, tetapi belum optimal.	Volume air selalu mencukupi kebutuhan sawah.	(Antuala et al., 2024)
Distribusi Air Irigasi	Kelancaran aliran air	Aliran air sering terhambat.	Aliran relatif lancar namun kadang terganggu.	Aliran air lancar tanpa hambatan berarti.	(Antuala et al., 2024)
	Pemerataan distribusi air	Distribusi air tidak merata.	Distribusi cukup merata meskipun masih ada ketimpangan.	Distribusi air merata ke seluruh lahan.	(Antuala et al., 2024)
	Kemudahan memperoleh air	Petani mengalami kesulitan memperoleh air.	Air cukup mudah diperoleh dengan beberapa kendala.	Air mudah diperoleh saat diperlukan.	(Antuala et al., 2024)
Kondisi Saluran Irigasi	Kondisi fisik saluran	Banyak kerusakan yang mengganggu fungsi.	Ada kerusakan ringan tetapi masih dapat digunakan.	Kondisi fisik baik dan berfungsi optimal.	(Ainal et al., 2025)
	Kebersihan saluran	Saluran kotor dan banyak endapan/sampah.	Saluran cukup bersih tetapi perlu pembersihan berkala.	Saluran bersih dan terawat.	(Ainal et al., 2025)
	Kelancaran fungsi saluran	Saluran sering tidak berfungsi dengan baik.	Saluran berfungsi cukup baik namun sesekali terganggu.	Saluran berfungsi dengan sangat baik.	(Ainal et al., 2025)

Pemeliharaan Irigasi	Kegiatan pembersihan irigasi	Jarang atau tidak pernah dilakukan.	Dilakukan sesekali.	Dilakukan secara rutin.	(Ainal et al., 2025)
	Kegiatan perbaikan irigasi	Kerusakan jarang diperbaiki.	Perbaikan dilakukan jika diperlukan.	Perbaikan dilakukan secara cepat dan berkala.	(Ainal et al., 2025)
	Kepedulian petani terhadap irigasi	Kepedulian petani rendah.	Kepedulian cukup baik.	Petani aktif menjaga dan memelihara irigasi.	(Ainal et al., 2025)
Partisipasi petani	Keikutsertaan gotong royong	Tidak pernah atau sangat jarang ikut.	Kadang-kadang ikut.	Aktif mengikuti kegiatan gotong royong.	(Armia, 2019)
	Keterlibatan dalam pengelolaan irigasi	Tidak terlibat.	Terlibat sesekali.	Aktif dalam pengelolaan irigasi.	(Armia, 2019)
	Kerja sama antarpetani	Kerja sama rendah.	Kerja sama cukup baik.	Kerja sama sangat baik dan saling mendukung.	(Armia, 2019)
Manfaat irigasi	Mendukung kegiatan usahatani	Irigasi tidak banyak membantu usahatani	Irigasi cukup membantu usahatani.	Irigasi sangat membantu kelancaran usahatani.	(Armia, 2019)
	Kemudahan pengairan sawah	Tidak mempermudah pengairan.	Cukup mempermudah pengairan.	Sangat mempermudah pengairan sawah.	(Armia, 2019)
	Mendukung budidaya padi	Tidak mendukung budidaya secara optimal.	Cukup mendukung budidaya.	Sangat mendukung keberhasilan budidaya padi.	(Armia, 2019)

Sumber: Hasil adaptasi dan modifikasi dari Antuala et al. (2024), Armia (2019), dan Ainal (2025).

3.6 Konsep Operasional

1. Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air secara buatan dari sumber air ke lahan pertanian untuk mendukung pertumbuhan tanaman, menjaga kelembaban tanah, dan menjamin ketersediaan air sepanjang musim tanam.
2. Sumber Air Irigasi adalah segala bentuk sumber air yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air pada lahan pertanian, meliputi air sungai, air waduk, dan mata air.
3. Ketersediaan Air Irigasi adalah kondisi di mana air irigasi tersedia sesuai kebutuhan petani pada saat musim tanam, baik musim penghujan maupun musim kemarau.
4. Jadwal Pengairan adalah pembagian waktu penyaluran air irigasi yang disusun bersama oleh pengelola irigasi dan petani agar distribusi air merata dan adil.
5. Kondisi Infrastruktur Irigasi adalah keadaan fisik saluran irigasi yang meliputi kebersihan saluran, kelancaran aliran air, dan tidak rusak sehingga air dapat dialirkan tanpa hambatan.
6. Aksesibilitas Irigasi adalah kemudahan petani dalam menyalurkan air dari saluran irigasi ke lahan sawah mereka.
7. Persepsi petani terhadap fungsi irigasi adalah penilaian atau pandangan petani mengenai keberadaan, fungsi, dan pengelolaan irigasi dalam mendukung kegiatan usahatani padi sawah di Desa Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
8. Partisipasi Petani adalah keterlibatan aktif petani dalam musyawarah,

perawatan, dan pengelolaan jaringan irigasi melalui kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

9. Padi adalah tanaman pangan utama yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia, yang membutuhkan pasokan air secara terus-menerus dari awal tanam hingga panen.
10. Produksi Padi adalah jumlah hasil panen padi sawah yang diperoleh petani dalam satu musim tanam, biasanya diukur dalam satuan ton per hektar.
11. Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesepakatan responden terhadap suatu pernyataan, dengan rentang nilai dari 1 (Tidak Baik) sampai 3 (Baik).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi petani padi sawah terhadap fungsi irigasi di Desa Pulau Godang Kari secara keseluruhan termasuk dalam kategori Cukup Baik dengan nilai rata-rata sebesar 1,86. Variabel ketersediaan air irigasi (1,87) dan distribusi air irigasi (1,81) termasuk kategori Cukup Baik. Kondisi saluran irigasi (1,66) pemeliharaan irigasi (1,59), partisipasi petani (1,64), termasuk kategori Tidak Baik. Variabel manfaat irigasi (2,61) termasuk dalam kategori Sangat Baik.

5.2 Saran

1. Pemerintah perlu melakukan pemeliharaan, perbaikan, dan pembersihan saluran irigasi secara rutin. Serta perlu dilakukan pelestarian hutan agar tersedia sumber air untuk irigasi.
2. Petani perlu menjaga kebersihan irigasi dengan tidak membuang sampah sembarangan serta melakukan pembagian air secara merata kepada semua anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air(P3A).
3. Perlu penelitian selanjutnya tentang persepsi berdasarkan karakteristik petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, M., & Indriani, Y. (2023). *Seminar Nasional Teknik Sipil Pengembangan Jaringan Irigasi Pompa Desa Prigi Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*. 1(1), 210–218.
- Ainal, Lolita, & Meliyana. (2025). Analisis Persepsi Petani terhadap Pemanfaatan Irigasi pada Usahatani Padi di Sub DAS Krueng Jreu. *AGRIFO: Jurnal Agribisnis*.
- Aini, Y. N., & Nadida, Z. (2014). Analisis Kelembagaan Petani Dalam Mendukung Keberfungsian Infrastruktur Irigasi (Studi Kasus: Daerah Irigasi Batang Anai, Sumatera Barat). *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 6(3), 140–221.
- Air, D. S. D. (2013). *Kriteria Perencanaan Irigasi KP-01: Perencanaan Jaringan Irigasi*. Kementerian PUPR.
- Aisyah S. (2020). Sawah (Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara) Sitti Aisyah Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 5.
- Akbar. (2018). Pengaruh Irigasi Terhadap Produktivitas Petani Di Kabupaten Jeneponto. *Tesis*.
- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2019). *Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. 111–120.
- Amrullah, M., Mukti, A., Taufik, E. N., & م. و. د. عامر (2019). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Farmer Perception Of The Role Of Agriculture Extension. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1), 1–10.
- Antuala, S. A., Bempah, I., & Saleh, Y. (2024). *Persepsi petani terhadap penggunaan sarana irigasi tersier pertanian di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan kota utara*. 159–165.
- Arafah. (2009). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Padi Sawah*. Bumi Aksara.
- Area, U. M. (2023). *Skripsi Oleh : Dewi Ramadhani Fakultas Teknik Universitas Medan Area Medan Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Teknik Universitas Medan Area*
- Armia, N. U. (2019). *Persepsi Petani Anggota P3A Ngudi Makmur terhadap Pengelolaan Irigasii Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*. Universitas Lampung.

- Armia, N. U., Gultom, D. trully, & Effendy, I. (2020). Persepsi Petani Anggota P3a Terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 359–365.
- Budhi, G. S., & Aminah, M. (2019). *Pattern Of Farmers ' Participation : Lessons From Pump Irrigation Project Pola Partisipasi Petani : Pelajaran dari Proyek Irigasi Pompa The aim of participation is to achieve human potentials whereby people*. 351–368.
- Budiaji, W. (2013). The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 125–131.
- Christiana Simanjuntak, M., Studi Peternakan, P., & Pertanian dan Peternakan, F. (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak, III*, 60–81.
- Damihartini, R. S., & Jahi, A. (2005). Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetisi Agribisnis pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 1(1), 41–48.
- Darmayanti. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Oryza Sativa L) Desa Setabu Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan*. 73.
- Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. (2019). *Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*.
- Dwi Lestari, M., Santoso dan Ahmad Yousuf Kurniawan, D., Studi Agribisnis, P., Sep, J., Pertanian, F., Lambung Mangkurat Jl Yani km, U. A., & Selatan ABSTRAK Kata Kunci, K. (2021). Frontier Agribisnis Irrigation Impact to Rice Production and its Productivity in South Kalimantan Province. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)*, 5(2), 1–6.
- Fadli, M. dan. (2016). Peran Irigasi Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. In *Agrifo* (Vol. 1, Issue 2, pp. 30–42).
- Fangohoi, L. (2023). *Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Partisipasi Petani*.
- Firmansyah, A., Periyadi, P., & ... (2021). Implementasi Sistem Irigasi Pertanian Untuk Suhu Kelembaban Tanah Pada Padi Berbasis Arduino Uno. *EProceedings ...*, 7(6), 2803–2818.
- Haris, A. (2020). Analisis Kebutuhan Air Irigasi Sawah Padi. *Jurnal Teknik Sipil*.
- Hartono, R., Aritonang, M., & Hutajulu, J. (2018). *Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bukit Batu Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah*.

- Haryamsyah, S. U., Arifin, & Azizah. (2023). *Faktor Produski Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Raya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. 11(2), 180–188.
- Jonatan, M., & Ogie, T. B. (2020). Pengendalian Penyakit Menggunakan Biopestisida pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L). *Jurnal Agroteknologi Terapan*, 1(1), 11–13.
- Karsa, P. L., & Marpudin, A. (2023). Juridical Framework of Tertiary Irrigation Networks in Enhancing Food Security. *Probono and Community Service Journal*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i2.21666>
- Koampa, M. V., Olfie, B., Sendow, M., & Moniaga, V. (2015). *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Baratase ± Volume 11 Nomor 3A, November 2015: 19 - 32*. 11(November), 19–32.
- Kurniawati, D., & Judisseno, R. K. (2022). Penggunaan Skala Likert Untuk Menganalisa Efektivitas Registrasi Stakeholder Meeting: Exhibition Industry 2020. *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis*, 142–152.
- Lasmana, I., & Milo, Y. (2018). Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi Air Tanah Guna Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Air Irigasi Pada Daerah Irigasi Di Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Di Kecamatan Insana Utara). *JUTEKS : Jurnal Teknik Sipil*, 3(1), 232. <https://doi.org/10.32511/juteks.v3i1.195>
- Martina, M., Zuriani, Z., Zahara, H., & Praza, R. (2023). Analisis Tingkat Keberdayaan Petani Dalam Mengelola Usahatani di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment (JACE)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.32530/jace.v6i1.577>
- Mawardi, E. (2007). *Desain Hidraulik Bangunan Irigasi*. Alfabeta.
- Minsyah, N. I., Meilin, A., & Endrizal. (2014). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Sawah Irigasi Untuk Peningkatan Produksi Padi di Provinsi Jambi. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi*, 247–257.
- Muhammad Haerul, S. ., Dwi Santoso, S.TP., M. S., & Sudirman Sirait, S.TP., M. S. (2024). Pengenalan Irigasi Pertanian. *Eureka Media Aksara*, 1–19.
- Muhie, S. H. (2026). Global inequities in irrigation water distribution : A systematic review and meta-analysis of impacts on cropland productivity and environmental sustainability. *Agricultural Water Manajemen*, 329(April).
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., Sadono, D., & Susanto, D. (2018). Partisipasi Petani pada Usahatani Padi, Jagung, dan Kedelai Perspektif Gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 145–158.

- Muzdalifah. (2014). Pengaruh Irigasi terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru. *E-J. Agrotekbis*, 2(1), 76–84.
- Novizal, R. (2022). Pengaruh Pembangunan Irigasi Terhadap Produksi Padi Dan Pendapatan Petani Di Kota Langsa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 3(01), 34–39. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v3i01.280>
- Pane, Y., Suhelmi, & Simamora, A. (2021). Control Valve Pada Irigasi Persawahan. *UMSU Press*.
- Prima Eko Agustyawan, & Sabilla, A. A. (2021). Pengelolaan Saluran Irigasi Guna Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Desa Jubel Kidul. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 113–120. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i2.88>
- Puspitasari, D., Keguruan, F., & Ilmu, D. A. N. (2019). *Penjajahan Belanda Tahun 1930-1936*.
- Setiyani, R., Khairani, L., & Putra, R. A. (2026). Analisis Perilaku Konsumsi Kopi oleh Generasi Z di Kota Surakarta. *Jurnal AGRIFO*, 11(1), 89–97.
- Soekartawi. (2003). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada.
- Susilowati, & Maulana, M. (2012). *Luas Lahan Usaha Tani dan Kesejahteraan Petani: Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria. Analisis Kebijakan Pertanian*. 10(1), 17–30.
- Triyono, Rahmawati, N., & Isnawan, B. H. (2019). Persepsi Petani Padi terhadap Layanan Irigasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Agribusiness and Rural Development Research*, 5(2), 140–150.
- Wagito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wilayah, B. A., Tegineneng, A., Tengah, L., Setyawati, Y. L., Zulkarnain, I., & Darmaputra, G. (2014). Evaluasi Kinerja Saluran Primer Pada Jaringan Irigasi Performance Evaluation of the Primary Channels On Irrigation Weir Argoguruh at Adipuro Tegineneng in Central Lampung District. *TekTan Jurnal Ilmiah Teknik Pertanian*, 6, 143–214.
- Zulkarnain, I. (2018). BAB II Irigasi Dan Bangunan Irigasi-converted. *Universitas Lampung, Bandar Lampung*, 46–94.